UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Komunitas Pedestrian Jogja: Gerakan Sosial Baru sebagai Alat Menyuarakan Hak Pejalan Kaki
Ramadhanty Kurnia Dewi, Prof. Dr. Susetiawan, S.U.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Studi ini membahas tentang bagaimana strategi komunitas Pedestrian Jogja (PedesJog) dalam menyuarakan hak pejalan kaki yang kerap terabaikan dalam kehidupan sehari-hari dan masih menjadi isu nonpopuler di kalangan publik. Kerangka konseptual tentang gerakan sosial baru (GSB) digunakan untuk memahami hal tersebut, yakni dengan menggali dari empat aspek yang diusulkan oleh Nelson Pichardo. Dimulai dari melihat sisi ideologi dan tujuan gerakan, kemudian struktur gerakan, taktik, dan aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Proses penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan pengambilan data melalui observasi partisipatif dalam kegiatan komunitas, wawancara relawan dan partisipan kegiatan, serta pencarian dokumen pendukung, terutama berasal dari sosial media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PedesJog mewujud sebagai GSB yang memiliki tujuan untuk mengisi kekosongan narasi tentang pejalan kaki khususnya di lingkup Yogyakarta. Terbentuknya komunitas ini juga diilhami dari cita-cita untuk mendorong sistem mobilitas berkelanjutan, yang lebih manusiawi dan berkesadaran lingkungan. Dalam mencapai tujuannya, PedesJog membangun gerakannya secara internal dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan gagasan yang banyak diadopsi dari organisasi payungnya yakni Koalisi Pejalan Kaki (Kopeka). Komunitas ini juga menginisiasi serangkaian program kegiatan yang ditujukan untuk menggugah kesadaran masyarakat dan advokasi kebijakan, seperti dengan kampanye media, kampanye jalanan, dan audit fasilitas pejalan kaki. Untuk memperluas basis dukungan, juga dilakukan berbagai kolaborasi dengan organisasi/komunitas yang bersifat lintas aktor dan lintas isu.

Kata kunci: pejalan kaki, hak pejalan kaki, gerakan sosial baru, advokasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Komunitas Pedestrian Jogja: Gerakan Sosial Baru sebagai Alat Menyuarakan Hak Pejalan Kaki
Ramadhanty Kurnia Dewi, Prof. Dr. Susetiawan, S.U.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study discusses the strategies employed by the Pedestrian Jogja Community (Pedestrian Jogja-PedesJog) in advocating for pedestrian rights, which are often neglected in everyday life and remain a relatively non-mainstream issue in public discourse. The contextual framework of new social movements (NSMs) is utilized to understand this, drawing on four key aspects propesed by Nelson Pichardo. Begins by examining the movement's ideology and objectives, followed by its organizational structure, tactics, and actors involved. The research adopts a qualitative descriptive approach, with data collected through participatory observation in community activities, interviews with volunteers and participants, and searching for supporting documents, particularly from social media sources.

The results indicate that PedesJog manifests as a NSM that aims to fill the gap in the narrative about pedestrians, especially in the Yogyakarta area. The formation of this community is also inspired by the aspiration of promoting sustainable mobility system, a more humane and environmentally conscious system. In pursuing its goals, PedesJog develops its internal movement based on values and ideas largely adopted from its umbrella organization, the Pedestrian Coalition (Koalisi Pejalan Kaki-Kopeka). The community also initiated a series of programs aimed at raising public awareness and advocating for policy change, including media campaigns, street campaigns, and pedestrian facility audits. To broaden its support base, PedesJog actively engages in collaborations with various organizations and communities across different sectors and issues.

Keywords: pedestrian, pedestrian rights, new social movement, advocacy